

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam perkembangan zaman perusahaan mengalami tumbuh dan berkembang seiring meningkatkan kegiatan yang dilakukan pada suatu perusahaan. Pertumbuhan dan perkembangan perusahaan menuntut kemampuan sumber daya yang ada untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Tujuan dari perusahaan dalam tumbuh dan berkembang antara lain untuk mencapai laba maksimal, kemakmuran pemiliknya dan meningkatkan kepercayaan pasar pada prospek perusahaan di masa yang akan datang. Dalam mencapai tujuan tersebut strategi yang dapat dilakukan sebuah perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan interpretasi dari harga saham dan saham beredar dapat mengalami penurunan karena rendahnya dari implementasi *good corporate governance* untuk manajemen resiko *intern* maupun *ekstern* pada suatu perusahaan (Hamdani, 2016:21). Telah banyak terjadi kasus penurunan kualitas nilai perusahaan khususnya pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, diantaranya fenomena PT Boeing jatuh nilainya. Muilenburg (2019) sebagai Direktur Utama PT. Boeing mengatakan nilai saham PT. Boeing ditutup turun 5% pada Senin, 12 Maret 2019. PT Boeing, yang diperdagangkan di bawah ticker BA, kehilangan \$ 12,7 juta atau rupiah karena sahamnya jatuh. 177,8 miliar (kurs Rp14.000/USD). Itu karena investor sibuk melepas saham PT Boeing di tengah risiko kerugian menyusul grounded Boeing 737 MAX 8 dan seri MAX lainnya (www.cnbcindonesia.com/market/20220321175427-17-324653).

Kasus penurunan kualitas nilai perusahaan juga terjadi pada PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA) 2018 yang diberitakan bahwa pihak manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan dengan melakukan praktik manajemen laba. Anggota Dewan Konsultatif Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Cris Kuntandi menilai laporan manajemen PT. Garuda Indonesia

Tbk yang mencatatkan transaksi 15 tahun dalam 1 tahun buku akuntansi adalah pelaporan yang tidak wajar karena seharusnya nilai transaksi selama 15 tahun dibagi rata setiap tahunnya selama durasi kerja sama yang disepakati. Maka, harus ada perbandingan yang seimbang antara pendapatan (*revenue*) dengan beban operasi (*cost*) pada masing-masing tahun. Dengan kata lain, pada tahun berikutnya PT. Garuda Indonesia Tbk tidak bisa mencatatkan pendapatan, yang ada hanya pengeluaran saja. Risiko lainnya adalah mengganggu keuangan negara. Apabila PT. Garuda Indonesia Tbk benar-benar mencatat laba, maka pemerintah bisa mendapatkan dividen. Tetapi, karena pendataan sumber laba itu hanya berupa piutang, maka pemerintah tidak mendapatkan sepeser pun dana. (<https://beritagar.id/artikel/berita/>).

Uber, penyedia jasa transportasi online, juga mengalami penurunan harga saham. Krosrowsashi (2019), CEO Uber, mengatakan saham Uber memasuki kuartal ketiga setelah perusahaan penyedia transportasi online tersebut mengalami kerugian. Saham Uber di New York Stock Exchange di Amerika Serikat turun 5,98% pada perdagangan after-hours setelah naik 8,35% pada perdagangan reguler pada Kamis setelah melaporkan kerugian \$5,2 miliar, atau sekitar Rp 74 triliun. Biaya operasional Uber melonjak 147% menjadi \$8,7 miliar dalam periode tiga bulan yang berakhir 30 Juni karena pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan melonjak. Harga saham Uber jatuh, menyebabkan penurunan nilai perusahaan (<https://pasardana.id/news/2019/8/9/>)

Emiten subsektor transportasi PT Blue Bird Tbk (BIRD) mencatat penurunan laba bersih menjadi Rp 158,37 miliar pada Q1 2019. Laba BIRD menyusut 16,84% dibandingkan Q1 2018 sebesar Rp 190,44 miliar. Berdasarkan laporan keuangan Blue Bird salah satu penyebab penurunan laba emiten ini adalah kenaikan pada beban usaha menjadi Rp 331,09 miliar atau 15,53% di separuh pertama tahun ini. Penurunan laba bersih tersebut terutama disebabkan oleh beban operasional sekunder yaitu beban umum dan administrasi yang meningkat 15,97% atau Rp 310,75 miliar. Selain itu, beban pemasaran dan penjualan yang juga menjadi beban usaha meningkat 9,31% menjadi Rp20,33 miliar. Pendapatan BIRD juga sedikit menurun sebesar 2,89% menjadi Rp 1,91 triliun dibandingkan

Rp 1,97 triliun pada Q1 2018. Perdagangan saham BIRD pada Q1 2019 dibuka pada Rp 2.800 per saham di zona merah. Harga saham BIRD jatuh ke titik terendah Rp 2.790 per saham dan tertinggi Rp 2.820 per saham hari ini. Hal ini menyebabkan harga saham BIRD turun 0,36% menjadi Rp2.800 per saham pada akhir hari perdagangan pertama. Tahun ini, nilai perusahaan BIRD telah turun 2,44% (www.investasi.kontan.co.id).

Perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan dapat dinilai dan diukur dari harga saham perusahaan dari masa ke masa. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat pula (Octaviany dkk, 2019). Kepercayaan dari pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan akan melihat dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja suatu perusahaan dalam kondisi baik dan kompetitif. Menurut Rahayu (2018:73) nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari serangkaian arus kas masuk yang akan dihasilkan perusahaan pada masa mendatang. Nilai perusahaan dapat menjadi gambaran kesejahteraan pemegang saham melalui jumlah saham yang dimiliki. Meningkatkan jumlah saham yang besar tentunya tidak mudah bagi pihak manajemen dalam mengelola. Terdapat banyak faktor yang menjadikan sumber daya harus bekerja maksimal dalam rangka peningkatan lama dan memaksimalkan nilai perusahaan (Arry, 2018).

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat nilai perusahaan antara lain ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas. Pengaruh dari ukuran perusahaan dilihat dari besar ukuran atau skala perusahaan yang semakin besar berdampak pada kemudahan perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari aset yang dimiliki perusahaan, dan perusahaan yang lebih besar berdampak pada peningkatan profitabilitas dan nilai perusahaan. Selain itu, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki sumber modal yang lebih baik. Secara eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil (Hery, 2015).

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. Sumber dana internal dapat diperoleh dari internal perusahaan berupa laba ditahan dan penyusutan, atau dari eksternal perusahaan berupa utang atau penerbitan saham

baru. *Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangan perusahaan jika terjadi likuidasi (Pratamana, 2016). Menurut Ernawati dan Widyawati (2015), semakin besar *leverage*, semakin besar risiko investasi. Perusahaan dengan *leverage* rendah memiliki risiko *leverage* yang lebih kecil. Rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat menyelesaikan, yang berarti total hutangnya lebih besar dari total asetnya. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati dan Widyawati (2015) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, atau efektivitas pengelolaannya. Kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dapat diukur dengan ekuitas atau seluruh uang yang diinvestasikan dalam perusahaan. Peningkatan laba memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan tersebut menguntungkan dan diharapkan dapat menguntungkan pemegang saham melalui return saham yang tinggi (Pramana dan Mustanda, 2016). Profitabilitas dapat dipergunakan sebagai sarana guna menilai kinerja suatu perusahaan yang berkaitan dengan penawaran suatu produk kepada konsumen atau pelanggan (Dewi, 2019).

Nilai perusahaan pada saat ini dapat terlihat dari sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang mana paling diunggulkan dikarenakan merupakan salah satu aspek penting dan penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Infrastruktur memegang peranan penting sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak lepas dari ketersediaan infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, kesehatan dan energi (Lestari dan Suhadak, 2019).

Semakin besar ukuran perusahaan maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor, hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Penelitian dari Rudangga dan Sudiarta (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar menjamin nilai perusahaannya tinggi, karena perusahaan besar mungkin berani melakukan investasi baru terkait dengan ekspansi, sebelum kewajiban-kewajibannya (hutang sudah terlunasi). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Novari dan Lestari (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian dari Novari dan Lestari (2016) juga menemukan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. akan tetapi penelitian dari Rudangga dan Sudiarta (2016) memiliki hasil yang bertentangan, bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang mengkaji mengenai Nilai perusahaan di sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2021 belum banyak dilakukan oleh penelitian terdahulu. Berdasarkan pembahasan diatas maka penelitian ini mengkaji mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan penelitian berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Transportasi Utilitas Dan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2021)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi, utilitas, dan infrastruktur tahun 2018-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi, utilitas, dan infrastruktur tahun 2018-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada sektor transportasi, utilitas, dan infrastruktur tahun 2018-2021?
4. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada sektor transportasi, utilitas, dan infrastruktur tahun 2018-2021?

5. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada sektor transportasi, utilitas, dan infrastruktur tahun 2018-2021?
6. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada sektor transportasi, utilitas, dan infrastruktur tahun 2018-2021?
7. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi, utilitas, dan infrastruktur tahun 2018-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi, utilitas, dan infrastruktur tahun 2018-2021
2. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi, utilitas, dan infrastruktur tahun 2018-2021
3. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada sektor transportasi, utilitas, dan infrastruktur tahun 2018-2021
4. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada sektor transportasi, utilitas, dan infrastruktur tahun 2018-2021
5. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada sektor transportasi, utilitas, dan infrastruktur tahun 2018-2021
6. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada sektor transportasi, utilitas, dan infrastruktur tahun 2018-2021
7. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi, utilitas, dan infrastruktur tahun 2018-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menerapkan wawasan dan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan yang dilakukan di Fakultas Ekonomi, dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak lain khususnya pembaca untuk menambah wawasan, pengetahuan dan informasi. Bisa juga dijadikan referensi bagi pembaca untuk membaca materi.